

RINGKASAN

Analisis Spasial Tingkat Kekritisan Lahan Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Unit II Bungo (Skripsi oleh Noviyana Rachma Puji Rahayu dibawah bimbingan Dr. Ir. Eva Achmad, S.Hut., M.Sc., IPM dan Ir. Agus Kurniawan M., S.P., M.Si)

Lahan kritis terjadi ketika adanya peningkatan kebutuhan lahan, pemanfaatan lahan melebihi batas kemampuan, serta alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian ataupun lahan pembangunan yang mengakibatkan penyempitan daerah resapan air sehingga terjadi bencana seperti banjir. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7 /2018 tentang penentuan lahan kritis di Indonesia memaparkan jumlah lahan pada tingkat kritis di Provinsi Jambi memiliki lahan pada tingkat kritis seluas 213.985 ha.

Berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Unit II Bungo yang diterbitkan tahun 2018, memaparkan bahwa luas kekritisan lahan di areal kerja KPHP Unit II Bungo mencapai 1.249 ha. KPHP Unit II Bungo menyimpan keanekaragaman hayati yang melimpah. Terdapat berbagai flora dan fauna yang harus dijaga kelestariannya. Tentunya permasalahan kekritisan lahan menjadi tantangan serius. Sehingga perlu dilakukan pengawasan intensif terhadap kekritisan lahan ini.

Pada penelitian ini menggunakan pedoman tingkat kekritisan lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Nomor P.3/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018. Parameter yang digunakan yakni tutupan lahan, peta kawasan hutan, kelerengan, dan rawan erosi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa KPHP Unit II Bungo memiliki tingkat kekritisan lahan bervariasi, mulai dari Tidak Kritis seluas 37.444,32 ha, Potensial Kritis seluas 4.746,20 ha Agak Kritis seluas 2.960,77 ha, Kritis seluas 1.836,45 ha, dan Sangat Kritis seluas 2.772,35 ha. Berdasarkan fungsi kawasan KPHP Unit II Bungo tingkat kekritisan lahan Kritis dan Sangat Kritis berada pada kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) masing-masing seluas 1.363,67 ha dan 3.252,02 ha. Berdasarkan blok pengelolaan KPHP Unit II Bungo, tingkat kekritisan lahan kritis dan sangat kritis berada pada Blok Pemberdayaan masing-masing seluas 1.251,60 ha dan 2.603,16 ha. Berdasarkan wilayah administrasi tingkat kekritisan lahan Sangat Kritis berada pada Kecamatan Tanah Tumbuh seluas 1.780,65 ha, Bathin II Pelayang seluas 500,15 ha, dan Limbur Lubuk Mengkuang seluas 364,06 ha.